

**“PENGALAMAN REMAJA BROKEN HOME AKIBAT
PERCERAIAN ORANG TUA YANG BERDAMPAK PADA
KESEHATAN MENTAL”**

Siti NurJamilah¹, Lia Juniarni², Heni Purnama³, Masdum Ibrahim⁴

Program Studi DIII Keperawatan STIKep PPNI Jawa Barat

nurjamilahs151@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Keluarga adalah suatu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama dengan hubungan darah atau ikatan pernikahan. Perselisihan atau perceraian dalam keluarga dapat menimbulkan kerugian pada banyak pihak terutama pada anak, perceraian berasal dari kata cerai yang artinya berpisah dan dikenal dengan istilah *broken home*. **Tujuan:** untuk mengetahui dan memahami pengalaman individu saat remaja yang menjadi korban *broken home*. **Metode:** desain penelitian ini menggunakan studi kasus deskriptif kualitatif. Subjek: penelitian ini dilakukan pada salah satu remaja yang mengalami keluarga *broken home*. Prosedur: dalam penelitian ini menggunakan data wawancara dan observasi. **Hasil:** Berdasarkan hasil wawancara dengan satu responden didapatkan 12 kategori dan 3 tema, yaitu *mixed feelings*, *emerging perceptions*, dan *influence behaviour*. **Kesimpulan:** Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada salah satu remaja dari keluarga *broken home*, dapat disimpulkan bahwa keluarga sangat memiliki peran penting bagi seorang anak. *Broken home* sangat mempengaruhi kondisi mental, sikap, dan tingkah laku seorang anak. **Saran:** Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti yang berkaitan dengan yang lebih meluas lagi mengenai dampak positif maupun negatif yang terjadi pada remaja keluarga *broken home*.

Kata Kunci: Remaja, Broken Home, Kesehatan Mental